

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Profesionalisasi berhubungan dengan profil guru, walaupun potret guru yang ideal memang sulit didapat namun kita boleh menerka profilnya. Guru idaman merupakan produk dari keseimbangan antara penguasaan aspek keguruan dan disiplin ilmu. Keduanya tidak perlu dipertentangkan melainkan bagaimana guru tertempa keperibadiannya dan terasah aspek penguasaan materi. Kepribadian guru yang utuh dan berkualitas sangat penting karena dari sinilah muncul tanggung jawab profesional sekaligus menjadi inti kekuatan profesional dan kesiapan untuk selalu mengembangkan diri. Tugas guru adalah merangsang potensi peserta didik dan mengajarnya supaya belajar. Guru tidak membuat peserta didik menjadi pintar. Guru hanya memberikan peluang agar potensi itu ditemukan dan dikembangkan. Kejelian itulah yang merupakan ciri kepribadian professional.<sup>1</sup>

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk-beluk

---

<sup>1</sup>Syafruddin Nurdin dan M. Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 24.

pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila kita kelompokkan terdapat tiga jenis tugas guru, yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.

Guru merupakan profesi atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang di luar bidang kependidikan walaupun kenyataannya masih dilakukan orang di luar kependidikan. Itulah sebabnya jenis profesi ini paling mudah terkena pencemaran.

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.<sup>2</sup>

Sebagai tenaga profesional, maka guru memang dikenal sebagai salah satu jenis dari sekian banyak pekerjaan yang memerlukan bidang keahlian khusus, seperti dokter, insinyur, tentara, wartawan, dan bidang pekerjaan lain yang memerlukan bidang keahlian yang lebih spesifik. Dalam dunia yang semakin maju, semua bidang pekerjaan memerlukan adanya spesialisasi, yang

---

<sup>2</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 5-7.

ditandai dengan adanya standar kompetensi tertentu, termasuk guru sebagai profesi.

Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan, itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan. Khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan. Menurut Zakiah Deradjat sebagaimana dikutip Nur Uhbiyati mengemukakan bahwa guru adalah pendidik yang professional karena secara eksplisit ia telah merelakan dirinya untuk menerima dan memikul sebagai tanggungjawab pendidikan yang dipikul oleh orang tua.<sup>3</sup>

Profesionalitas guru dapat berarti guru yang professional, yaitu seorang guru yang mampu merencanakan program belajar mengajar, melaksanakan dan memimpin proses belajar mengajar, menilai kemajuan proses belajar mengajar dan memanfaatkan hasil penilaian kemajuan belajar mengajar dan informasi lainnya dalam penyempurnaan proses belajar mengajar.

Di dalam Alqur'an Allah mengingatkan bahwa pekerjaan harus diserahkan kepada yang memiliki keahlian dibidangnya. Ini dimaksudkan untuk menjaga keselarasan kehidupan, optimalisasi dan pencapaian tujuan pekerjaan. Seperti yang diterangkan dalam surah az-zumar ayat 39 berikut:

تَعْلَمُونَ فَسَوْفَ عَمِلُ إِنِّي مَكَانَتِكُمْ عَلَىٰ أَعْمَلُوا يَنْقَوْمِ قُلْ

---

<sup>3</sup>Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 1888) h.69

Sebuah pekerjaan yang professional didasari oleh pengetahuan dibidangnya, di dalam Alqur'an surah al-Isra ayat 36 dijelaskan bahwa:

عُولًا عَنْهُ كَانَ أَوْلِيَّكَ كُلُّ وَالْفُؤَادِ وَالْبَصَرَ السَّمْعَ إِنَّ عِلْمَ بِهِ لَكَ لَيْسَ مَا تَقْفُوا لَا



Dalam Bahasa Sangsakerta, guru berarti seorang yang dihormati, figur yang tidak memiliki cela dan tidak boleh memiliki kesalahan. Guru bukan hanya sekedar pendidik dan pengajar, melainkan juga mengemban misi seorang Begawan, selain bijaksana juga menguasai ilmu pengetahuan dan mengemban nilai-nilai moral dan agama. Pengertian guru seperti ini menyangang status yang memiliki peran amat mulia, yakni sebagai pendidik, pengajar, pembimbing dan pelatih.<sup>4</sup>

Dengan berlakunya UU Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah, kewenangan pembinaan guru telah dilimpahkan kepada pemerintah kabupaten. Oleh karena itu, strategi pembinaan profesionalisme guru sejak saat itu perlu dikaji kembali dengan mencoba membangun paradigma baru, dengan memperhatikan hal-hal berikut. *Pertama*, guru merupakan komponen utama pendidikan, disamping komponen lainnya, guru termasuk *stakeholder* pendidikan. *Kedua*, pembinaan guru berada dalam kewenangan pemerintah kabupaten/kota. *Ketiga*, posisi lembaga *preservice*, *inservice*, dan *on the job*

---

<sup>4</sup>Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat, 2006), h. 73.

*training* memiliki peranan dan fungsinya sendiri-sendiri. Akan tetapi dalam kebijakan profesionalisme guru, ketiga lembaga tersebut harus dapat bekerja sama secara sinergis. *Keempat*, wadah pembinaan profesionalisme guru, kepala sekolah, pengawas sekolah, seperti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), LKKS (Latihan Kerja Kepala Sekolah), dan LKPS (Latihan Kerja Pengawas Sekolah) perlu dihidupkan kembali, diberdayakan, dan diberikan peranan yang lebih besar untuk kemudian secara mandiri dapat mengemban peranan tersebut demi meningkatkan profesionalisme guru. Di Amerika Serikat, organisasi profesional seperti *National Council for Social Studies* (NCSS) untuk guru-guru Ilmu Pengetahuan Sosial, dan sebagainya memiliki peranan yang amat besar dalam peningkatan profesionalisme guru mata pelajaran. Setiap periode tertentu, organisasi profesi mengadakan konvensi, dan dalam konvensi tersebut dibahas berbagai aspek yang menyangkut pelaksanaan peranan dan tugas profesionalnya sebagai guru.<sup>5</sup>

Untuk di Banjarmasin sendiri organisasi MGMP PAI yang penulis teliti adalah organisasi MGMP PAI SMK se kota Banjarmasin. Pada kegiatan organisasi MGMP PAI SMK Banjarmasin ini biasanya dilaksanakan dalam kurun waktu hampir setiap bulan itu ada satu kali pertemuan dan pada satu kali semester itu minimal 4 kali pertemuan. Untuk waktu pelaksanaannya biasanya menghabiskan waktu sekitar kurang lebih 4 jam dan biasanya kegiatan itu berlangsung pada jam 09.00 sampai 12.30, atau 13.30 sampai 16.00. tempat pelaksanaan kegiatan MGMP PAI ini untuk tempatnya

---

<sup>5</sup>Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat, 2005), h. 181.

biasanya dilaksanakan di sekolah-sekolah SMK di Banjarmasin secara bergantian. Kegiatan ini biasanya dihadiri guru-guru PAI SMK se Banjarmasin, untuk materi yang dibahas pada kegiatan tersebut diantaranya tentang materi pembelajaran, standar kompetensi pembelajaran, membuat soal-soal, mengembangkan materi pembelajaran, serta memanfaatkan saran informasi dan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran.

Organisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam atau yang disingkat menjadi MGMP PAI, di Banjarmasin sendiri MGMP PAI yang pernah penulis bertemu dengan pengurus intinya sekaligus menghadiri acara MGMP PAI yaitu MGMP PAI setingkat SMK Banjarmasin kota. Pada kegiatan MGMP PAI ini yang dihadiri guru-guru PAI SMK se Banjarmasin, dan juga dari pihak KEMENAG Banjarmasin, untuk membahas berbagai aspek mengenai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, baik itu dari segi cara mengajarnya, maupun dari segi pembuatan soal-soal PAI, semua itu bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru. Pada kompetensi guru professional itu meliputi kompetensi pedagogic(akademik), kompetensi kepribadian, kompetensi social dan kompetensi professional, pada kegiatan tersebut banyak terdapat hal yang membahas tentang aspek yang mengandung kompetensi professional yang meliputi tentang penguasaan materi, penguasaan standar kompetensi, pengembangan materi pembelajaran, dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri. Oleh sebab itu dari kegiatan tersebut penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi tentang efektivitas MGMP PAI SMK

Banjarmasin kota dalam meningkatkan profesionalisme guru tersebut dan penulis membuat judul skripsi ini dengan judul, *Efektivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kota Banjarmasin dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru.*

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis kemukakan di atas maka dapat dirumuskan rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana efektivitas MGMP PAI SMK kota Banjarmasin dalam meningkatkan profesionalisme guru yang meliputi tentang penguasaan materi, penguasaan standar kompetensi, pengembangan materi pembelajaran, dan pemanfaatan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas MGMP PAI SMK kota Banjarmasin dalam meningkatkan profesionalisme guru yang meliputi tentang penguasaan materi, penguasaan standar kompetensi, pengembangan materi pembelajaran, dan pemanfaatan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri?

## **C. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul, maka penulis perlu menegaskan beberapa istilah yang ada di judul, yaitu:

## 1. Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata “efektif” yaitu ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), dapat membawa hasil, berhasil guna.<sup>6</sup> Dan efektivitas yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah yang mempunyai hasil guna bagi dunia pendidikan, sedangkan dalam penelitian ini adalah tentang efektivitas MGMP PAI SMK kota Banjarmasin dalam meningkatkan profesionalisme guru yang meliputi tentang penguasaan materi, penguasaan standar kompetensi, pengembangan materi pembelajaran, dan pemanfaatan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

## 2. MGMP PAI

MGMP PAI adalah singkatan dari musyawarah guru mata pelajaran pendidikan agama Islam. MGMP PAI yang penulis teliti adalah MGMP PAI yang khusus untuk SMK di kota Banjarmasin.

## 3. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Banjarmasin Kota.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Banjarmasin Kota ada 18 sekolah SMK yang mana guru-guru PAInya adalah anggota MGMP PAI SMK se kota Banjarmasin.

## 4. Profesionalisme

profesionalisme menunjuk kepada derajat atau tingkat penampilan seseorang sebagai seorang profesional dalam

---

<sup>6</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), cet ke 3, h. 219.

melaksanakan profesi yang mulia itu.<sup>7</sup>Guru yang profesional mempunyai beberapa kompetensi yaitu, kompetensi pedagogic (akademik), kompetensi kepribadian, kompetensi social, dan kompetensi professional. Pada penelitian ini penulis tidak meneliti semua aspek kompetensi guru profesional itu, tetapi hanya mengambil salah satu dari beberapa kompetensi tersebut, karena apabila semua aspek itu diteliti akan memerlukan waktu yang lama dan penjelasan yang sangat luas, oleh sebab itu penulis hanya mengambil satu dari kompetensi itu untuk diteliti, dan penulis teliti adalah tentang kompetensi professional, kompetensi professional ini yang meliputi tentang penguasaan materi, penguasaan standar kompetensi, pengembangan materi pembelajaran, dan pemanfaatan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

## 5. Guru

Guru adalah tenaga kependidikan yang melaksanakan proses pengajaran dan pembelajaran secara profesional.<sup>8</sup>

Dari definisi operasional di atas dapat diketahui maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas dari Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di kota Banjarmasin dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam

---

<sup>7</sup>*Op cit.*, Suparlan *Guru Sebagai Profesi*, h. 72.

<sup>8</sup>*Ibid.*, h 72.

yaitu dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan seperti workshop kurikulum, pelatihan model-model pembelajaran dan metode, media pembelajaran, pengevaluasian.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas MGMP PAI SMK kota Banjarmasin dalam meningkatkan profesionalisme guru yang meliputi tentang penguasaan materi, penguasaan standar kompetensi, pengembangan materi pembelajaran, dan pemanfaatan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas MGMP PAI SMK kota Banjarmasin dalam meningkatkan profesionalisme guru yang meliputi tentang penguasaan materi, penguasaan standar kompetensi, pengembangan materi pembelajaran, dan pemanfaatan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

#### **E. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan penulis memilih judul ini adalah karena pendidikan agama Islam itu sangat penting, oleh sebab itu diharapkan para pendidik ataupun guru pendidikan agama Islam mempunyai keprofesionalan dalam mengajarkan ilmu agama Islam, supaya dalam menyampaikan pelajaran

pendidikan agama Islam dapat berjalan secara lancar dan efektif serta dapat tersampaikan secara maksimal kepada siswa. Melalui MGMP PAI inilah tempat wadah untuk meningkatkan keprofesionalisme guru. Dalam hal ini penulis ingin menggali lebih dalam tentang efektivitas MGMP PAI SMK kota Banjarmasin dalam meningkatkan profesionalisme guru dalam aspek kompetensi professional yang meliputi tentang penguasaan materi, penguasaan standar kompetensi, pengembangan materi pembelajaran, dan pemanfaatan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri, supaya nantinya dapat menjadi bahan informasi baik itu untuk guru PAI di SMK dan yang lainnya.

#### **F. Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan secara teoritis maupun praktis terhadap kemajuan dalam bidang pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan serta dalam pembelajaran pendidikan agama Islam..

##### **1. Kegunaan teoritis**

- a. Memberikan masukan dalam aspek teori (keilmuan), yaitu bagi pengembangan ilmu, khususnya dalam bidang pendidikan terutama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.
- b. Memberikan kontribusi pemikiran dan wawasan tentang efektivitas dari Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di

kota Banjarmasin dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam.

2. Kegunaan praktis

- a. Sumber informasi untuk memberikan rangsangan kepada semua guru pendidikan agama Islam dalam pengembangan ilmu, terutama pembelajaran pendidikan agama Islam.
- b. Sebagai bahan informasi bagi peneliti yang akan datang untuk melaksanakan penelitian terhadap masalah yang sama.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi *khazanah* bagi perpustakaan dalam kajian pendidikan tentang efektivitas dari Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di kota Banjarmasin dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam. Dan sebagai taman-taman bacaan, terutama bagi Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

**G. Sistematika Penulisan**

Untuk memahami isi dari karya tulis ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: Latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan teoritis: Pengertian efektivitas, dasar Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI SMK, MGMP PAI Sebagai Tempat Pembinaan, organisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI SMK kota Banjarmasin ,kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI).

Bab III Metode penelitian: Jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian: Penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup: Simpulan seluruh penelitian, dan saran yang berkaitan dengan penelitian ini.